

## Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di SMP N 19 Kota Jambi

**Andri Ramadhan<sup>1</sup>, Akmal Sutja<sup>2</sup>, Fellicia Ayu Sekonda<sup>3</sup>**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Jambi <sup>1,2,3</sup>

Email: [andrir536@gmail.com](mailto:andrir536@gmail.com)

### Abstrak

Fenomena konsentrasi belajar yang terjadi di SMP N 19 Kota Jambi adalah siswa yang mengobrol dengan teman ketika belajar, merasa bosan, mengantuk, dan terganggu oleh suara berisik dari dalam kelas dan luar kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tingkat konsentrasi belajar siswa dan tingkat lingkungan belajar di SMP N 19 Kota Jambi, serta mengungkapkan pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa di SMP N 19 Kota Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *expost-facto*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 192 siswa, dengan sampel sebanyak 129 siswa. Instrumen data yang digunakan adalah angket dengan model skala likert. Angket tersebut terdiri dari soal pernyataan mengenai variabel lingkungan belajar (X) dan pernyataan konsentrasi belajar (Y). Kemudian data tersebut di olah menggunakan SPSS statistik 25. Hasil penelitian mengenai tingkat konsentrasi belajar siswa berada pada kualitas baik dengan nilai 74,93%. Tingkat lingkungan belajar berada pada kualitas baik dengan nilai 75,70%. Pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa di SMP N 19 Kota Jambi berada pada kategori cukup kuat sebesar 46,9%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan belajar di sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa di SMP N 19 Kota Jambi.

**Kata Kunci:** Lingkungan Belajar, Sekolah, Konsentrasi Belajar.

### Abstract

The phenomenon of concentration in learning that occurs at SMP N 19 Jambi City is students chatting with friends while studying, feeling bored, sleepy, and disturbed by noise from inside and outside the classroom. The purpose of this study was to reveal the level of student learning concentration and the level of the learning environment at SMP N 19 Jambi City, and to reveal the effect of the learning environment at school on student concentration at SMP N 19 Jambi City. The research method used is quantitative research with the type of *expost-facto* research. The population in this study amounted to 192 students, with a sample of 129 students. The data instrument used is a questionnaire with a Likert scale model. The questionnaire consists of a statement about the learning environment variable (X) and a statement of learning concentration (Y). Then the data is processed using SPSS statistics 25. The level of concentration of student learning are in good quality with a value of 74,93%. The level of the learning environment is in good quality with a value of 75,70%. The effect of the learning environment on student learning concentration at SMP N 19 Jambi City is in the fairly strong category of 46.9%. So, it can be concluded that there is an influence between the learning environment in schools on the concentration of students' learning at SMP N 19 Jambi City.

**Keywords:** Learning Environment, School, Learning Concentration.

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu lembaga yang digunakan dalam kegiatan belajar bagi tenaga kependidikan dan menjadi tempat untuk memberi dan menerima pelajaran sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dengan adanya sekolah akan memberikan kualitas pendidikan yang baik bagi siswa. Di sekolah dapat ditemui proses pembelajaran, dimana guru sebagai tenaga pendidik bertugas dalam mendidik, mengajar, dan melatih siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu tugas siswa ketika proses pembelajaran yaitu memahami dan mempelajari materi yang telah dijelaskan oleh guru, serta mengerjakan pekerjaan rumah sesuai dengan kebutuhan guru.

Proses pembelajaran di kelas akan berjalan efektif apabila siswa turut aktif dalam kegiatan belajar. Dapat memfokuskan pikiran dan pandangan selama kegiatan belajar berlangsung, berani mengemukakan pendapat di kelas, mengikuti instruksi guru, dan dapat menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu. Sebaliknya, proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif apabila siswa tidak mampu berfokus pada pelajaran, atau mudah terganggu oleh rangsangan dari luar seperti kegaduhan atau suara bising.

Dalam hal untuk mewujudkan keefektifan dalam kegiatan belajar di sekolah dibutuhkan konsentrasi yang baik guna kelancaran proses pembelajaran. Menurut Slameto (2015:86) konsentrasi belajar adalah mengabaikan sesuatu yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan belajar di kelas serta dapat memusatkan pikiran pada pelajaran yang dihadapi.

Dengan konsentrasi belajar yang tinggi, maka siswa akan lebih fokus untuk melakukan proses pembelajaran serta terhindar dari hal-hal yang mengganggu. Namun, kebanyakan siswa masih kurang mampu berkonsentrasi dalam belajar ketika menghadapi tekanan atau pada saat pelajaran yang kurang disukai oleh siswa. Perhatian mereka justru semakin terpecah dengan berbagai hal yang lain sehingga pembelajaran semakin tidak kondusif dan tidak terarah. Hal tersebut dikarenakan masing-masing siswa memiliki karakter yang berbeda-beda ketika mengikuti proses pembelajaran.

Ada siswa yang hanya fokus ketika suasana dalam keadaan tenang. Ada juga siswa yang dapat fokus dengan pelajaran ketika cara penyampaian materi yang menarik. Apabila suasana belajar berisik dan cara penyampaian materi yang monoton, tentunya akan menimbulkan kejenuhan dan kebosanan bagi siswa. Dengan begitu, siswa cenderung lebih memilih untuk berbicara dengan temannya daripada harus memperhatikan guru yang sedang memberikan materi pelajaran.

Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2015:87) "seseorang yang sulit berkonsentrasi dikarenakan kurang tertarik pada mata pelajaran, merasa tidak nyaman dengan suasana lingkungan yang berisik, serta bosan dengan mata pelajaran". Artinya, dibutuhkan lingkungan belajar yang kondusif agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif tepatnya pada lingkungan sekolah. Menurut Dalyono (2015:129-130) Lingkungan belajar di sekolah adalah suatu faktor yang mempengaruhi tingkat perkembangan kecerdasan siswa, karena siswa dapat belajar berbagai macam ilmu pengetahuan di sekolah.

Peneliti melakukan wawancara kepada 3 siswa kelas VIII yang berinisial RA, FO, dan PC. Hasil yang didapat dari wawancara kepada 3 siswa tersebut adalah konsentrasi belajar berbeda-beda tergantung dari mata pelajaran yang dihadapi. Mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa tersebut yaitu Matematika dan Bahasa Inggris. Apalagi ketika menghadapi pelajaran di siang hari dengan cuaca yang panas, membuat siswa menjadi jenuh, bosan, dan mengantuk. Ketika dalam keadaan tersebut, siswa memilih mengobrol dengan teman agar dapat menghilangkan kejenuhannya. FO dan PC menambahkan, bahwa teman yang berisik baik dari dalam kelas maupun luar kelas juga dapat menurunkan konsentrasi dalam belajar.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah guru bimbingan konseling SMP N 19 Kota Jambi, yang mengatakan bahwa kurangnya minat terhadap mata pelajaran tertentu membuat siswa kurang semangat dalam belajar. Apalagi dengan gaya mengajar guru yang monoton/gaya ceramah, membuat siswa menjadi bosan dan kehilangan konsentrasi dalam belajar. Suasana kelas yang mulai tidak nyaman, gerah, dan lingkungan sekitar yang bising sehingga dapat menurunkan konsentrasi siswa terhadap pelajaran. Guru bimbingan dan konseling tersebut menambahkan bahwa konsentrasi belajar bukan hanya dari sekolah saja, akan tetapi lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa.

Salah satu contoh yang dikatakan oleh guru bimbingan konseling tersebut yaitu orangtua yang sering ribut dirumah membuat konsentrasi belajar siswa terganggu. Masalah dari rumah yang telah membuat siswa pusing, dan ketika di sekolah menghadapi pelajaran yang sulit pula, sehingga membuat siswa sulit dalam berkonsentrasi dengan baik. Senangi guru, senangi pelajaran, maka hati akan ikhlas menerima pelajaran ucap guru bimbingan konseling tersebut. Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengungkapkan tingkat konsentrasi belajar dan lingkungan belajar, serta mengungkapkan adanya pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap konsentrasi belajar di SMP N 19 Kota Jambi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sutja (2017:62) pendekatan kuantitatif biasanya bersifat menguji teori, menggunakan instrument, dan kemudian data tersebut di olah menggunakan rumus untuk mengambil kesimpulan secara deduktif atau dari umum ke khusus. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini menggunakan metode *expost-facto*. Menurut Sutja (2017:123) penelitian *expost-facto* merupakan merupakan penelitian yang mengukur mengenai suatu akibat dari tindakan yang tidak diperbuat oleh peneliti, akan tetapi kemungkinan sudah di uji oleh pihak lain.

Pada penelitian ini, populasi berjumlah 192 siswa yang terdiri dari 6 kelas dan sampel sebanyak 129 siswa kelas VIII SMP N 19 Kota Jambi. Teknik dan alat yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Observasi dilakukan untuk melihat fenomena lapangan yang terjadi di SMP N 19 Kota Jambi. Wawancara dilakukan kepada 3 siswa kelas VIII dan guru bk mengenai permasalahan terkait. Kemudian, penyebaran angket dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP N 19 Kota Jambi. Angket tersebut terdiri dari item pernyataan mengenai lingkungan belajar dan konsentrasi belajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian diperoleh dari sampel penelitian yang sudah ditetapkan yaitu kepada siswa kelas VIII A-F yang berjumlah 129 siswa di SMP N 19 Kota Jambi. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian yaitu berupa angket dengan model skala *likert* yang telah disebarkan oleh peneliti secara langsung ke dalam kelas. Instrumen yang disebar kepada responden telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu. Tujuannya yaitu untuk melihat item-item tersebut dinyatakan valid atau tidak valid, dan reliabel atau tidak reliabel. Item yang tidak valid dan tidak reliabel maka akan dihilangkan, sehingga angket yang disebar adalah angket dengan item yang valid dan reliabel. Penyebaran angket dilakukan secara langsung dan didampingi oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMP N 19 Kota Jambi.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 26 soal pernyataan dari variabel Lingkungan belajar di sekolah (X) dan 30 soal pernyataan dari variabel Konsentrasi belajar (Y). Dari masing-masing pernyataan, terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Kemudian, angket tersebut disebarkan kepada 129 siswa sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan. Jenis penelitian ini

adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto*, serta penarikan sampel menggunakan *random sampling*.

**Tabel 1. Distribusi Persentase Lingkungan Belajar di Sekolah**

No.	Indikator X	Skor						
		Ideal	Maks	Min	$\sum$ ( <i>Sigma</i> )	Mean	%	Ket
1.	Lingkungan Fisik (7)	35	34	14	3362	26,06	74,46%	BAIK
2.	Lingkungan Sosial (19)	95	92	52	9433	73,12	76,97%	BAIK
Keseluruhan (26)		130	126	66	12695	98,41	75,70%	BAIK

Berdasarkan pada data tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator perhatian memiliki kualitas baik dengan nilai 71,97%, indikator memusatkan pikiran memiliki kualitas baik dengan nilai 75,15%, dan indikator melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan memiliki kualitas baik dengan nilai 76,97%. Jika dijumlahkan secara keseluruhan diperoleh nilai sebesar 74,93%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kualitas konsentrasi belajar di SMP N 19 Kota Jambi berada pada kategori baik.

**Tabel 2. Distribusi Persentase Konsentrasi Belajar Siswa**

No.	Indikator Y	Skor						
		Ideal	Maks	Min	$\sum$ ( <i>Sigma</i> )	Mean	%	Ket
1.	Perhatian (9)	45	42	21	4178	32,38	71,97%	BAIK
2.	Memusatkan pikiran (9)	45	45	22	4363	33,82	75,15%	BAIK
3.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan (12)	60	60	28	5958	46,18	76,97%	BAIK
Keseluruhan (30)		150	147	71	14499	112,39	74,93%	BAIK

Berdasarkan pada data tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator perhatian memiliki kualitas baik dengan nilai 71,97%, indikator memusatkan pikiran memiliki kualitas baik dengan nilai 75,15%, dan indikator melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan memiliki kualitas baik dengan nilai 76,97%. Jika dijumlahkan secara keseluruhan diperoleh nilai sebesar 74,93%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kualitas konsentrasi belajar di SMP N 19 Kota Jambi berada pada kategori baik.

**Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Data**

			Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig
KONSENTRASI BELAJAR	Between groups	(combined)	16086,118	43	374,096	4,446	,000
*LINGKUNGAN BELAJAR		Linearity	10892,305	1	10892,305	129,440	,000
		Deviation from linearity	5193,813	42	123,662	1,470	,067
	Within groups		7152,719	85	84,150		
	Total		23238,837	128			

Berdasarkan hasil dari pengujian persyaratan analisis pada tabel di atas yang di kelola melalui *output* SPSS 25, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi table Anova hasil linearity nya adalah  $0,00 < 0,05$ , dan *devitation from linearity* adalah  $0,067 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel lingkungan belajar dengan konsentrasi belajar.

**Tabel 4. Analisis Regresi Sederhana**

Model	Sum of Squares	Df	Mean square	F	Sig.
Regression	10892,305	1	10892,305	112,041	,000 <sup>b</sup>
Residual	12346,532	127	97,217		
Total	23238,837	128			

Berdasarkan dari data tabel di atas dapat diketahui nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan belajar di sekolah (X) memiliki pengaruh terhadap variabel konsentrasi belajar (Y).

**Tabel 5. Koefisien Determinasi dan Korelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,685 <sup>a</sup>	,469	,465	9,860

Berdasarkan pada data tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,469%, yang berarti bahwa pengaruh variabel lingkungan belajar di sekolah (X) terhadap konsentrasi belajar sebesar 46,9% serta sisanya sebesar 53,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa di SMP N 19 Kota Jambi dengan hipotesis penelitian adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah dengan konsentrasi belajar siswa di SMP N 19 Kota Jambi.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kualitas lingkungan belajar di sekolah (X) berada pada kategori "BAIK" dengan persentase sebesar 75,70%. Lingkungan belajar di

sekolah terdiri 2 indikator dengan nilai persentase yang berbeda-beda. Indikator pertama, lingkungan fisik memiliki kualitas “BAIK” dengan persentase sebesar 74,46%. Indikator kedua, lingkungan sosial memiliki kualitas “BAIK” dengan persentase sebesar 76,97%.

Kemudian pada variabel konsentrasi belajar (Y) yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan berada pada kategori “BAIK” dengan persentase sebesar 74,93%. Konsentrasi belajar terdiri dari 3 indikator dengan tingkat persentase yang berbeda pula. Indikator pertama, perhatian memiliki kualitas “BAIK” dengan persentase sebesar 71,97%. Indikator kedua, memusatkan pikiran memiliki kualitas “BAIK” dengan persentase sebesar 75,15%. Indikator ketiga, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan memiliki kualitas “BAIK” dengan persentase sebesar 76,97%.

Hasil dari pengolahan SPSS 25 diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan belajar di sekolah (X) terbukti berpengaruh terhadap variabel konsentrasi belajar (Y). Kemudian besaran pengaruhnya diambil dari nilai R Square sebesar 0,469% atau 46,9%. Kriteria penafsiran pengaruh dengan determinasi 0,469% atau 46,9% yang berada pada “KATEGORI CUKUP KUAT” dengan nilai determinasi di 0,17-0,49. Adapun selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Belajar merupakan tugas utama bagi siswa sebagai langkah awal untuk mewujudkan cita-cita di masa depan. Dengan belajar siswa dapat mengetahui hal yang sebelumnya belum diketahui. Proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, terutama pada lingkungan sekolah. Siswa bertemu dengan teman, belajar dan bermain bersama. Menjalani interaksi dengan guru-guru di sekolah dan menerima pelajaran.

Lingkungan berperan penting dalam keefektifan proses pembelajaran. Baik itu dari dalam ruangan kelas maupun diluar kelas. Dari variasi guru memberikan materi pelajaran, teman sekelas yang kondusif, serta di dukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Hal tersebut tentunya akan menunjang kegiatan belajar yang, aktif, efektif, dan kondusif. Menurut Aktavia dalam Harahap (2021:22) lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang memiliki rasa aman, nyaman, tenang, dan bersih sehingga dapat menumbuhkan minat dan semangat dalam belajar.

Dengan kondisi lingkungan belajar yang memberikan rasa nyaman tersebut, pastinya siswa dapat berkonsentrasi dengan baik. Memfokuskan pikiran kepada pelajaran, serta mengabaikan sesuatu diluar pelajaran selama kegiatan belajar berlangsung. Namun, konsentrasi belajar siswa akan berbanding terbalik jika suasana lingkungan belajar dalam keadaan yang tidak kondusif. Siswa kurang memperhatikan pelajaran, siswa mengobrol dengan teman, dan siswa melamun sambil melihat ke arah luar. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2015:87) seseorang yang sulit berkonsentrasi dikarenakan kurang tertarik pada mata pelajaran, merasa tidak nyaman dengan lingkungan yang berisik, serta bosan dengan mata pelajaran.

Berdasarkan penjelasan yang telah di paparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar di sekolah berhubungan dengan konsentrasi belajar siswa. Dengan suasana lingkungan belajar yang baik, maka akan menciptakan konsentrasi yang baik pula. Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang kondusif dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa di sekolah. dengan begitu, hasil penelitian ini mengacu pada penerimaan hipotesis “lingkungan belajar di sekolah mempengaruhi konsentrasi belajar siswa”.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian mengenai pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa di SMP N 19 Kota Jambi, maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu Tingkat lingkungan belajar di SMP N 19 Kota Jambi berada pada kategori “baik”

dengan nilai persentase sebesar 75,70%. Meskipun berada pada kategori baik, SMP N 19 Kota Jambi harus mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas lingkungan belajar agar siswa dapat belajar dengan rasa aman dan nyaman. Tingkat konsentrasi belajar siswa di SMP N 19 Kota Jambi berada pada kategori “baik” dengan nilai persentase sebesar 74,93%. Yang berarti, kebanyakan siswa di SMP N 19 Kota Jambi dapat berkonsentrasi dengan baik ketika belajar. Dilihat dari tabel ANOVA diketahui nilai Sig  $0,000 < 0,05$ . Pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa di SMP N 19 Kota Jambi sebesar 0,469% atau 46.9% yang berada pada kategori “cukup kuat” dengan nilai determinasi di 0,17-0,49. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan belajar di sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta mengungkapkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa di SMP N 19 Kota Jambi, maka akan memberikan implikasi bahwa lingkungan belajar yang baik dapat memberikan rasa nyaman kepada siswa ketika belajar. Ketika siswa merasa nyaman dalam belajar tentunya siswa juga dapat berkonsentrasi dengan baik ketika belajar. Dengan melihat pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas lingkungan belajar dan konsentrasi belajar siswa di SMP N 19 Kota Jambi dengan kategori baik, tentunya ini merupakan tanggung jawab bagi guru BK untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan lingkungan belajar dan konsentrasi belajar siswa agar lebih baik untuk kedepannya.

Konsentrasi belajar siswa perlu diberi perhatian khusus oleh guru BK. Jika siswa tidak dapat berkonsentrasi dengan baik contohnya seperti melamun, berbicara dengan teman, memperhatikan keadaan diluar kelas, tentunya proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif. Hasil tersebut juga mempengaruhi prestasi akademik di sekolah. Untuk dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan dari permasalahan tersebut, maka perlu dicari faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Kemudian, muatan teori yang berhubungan dengan konsentrasi belajar dapat diberikan kepada siswa dalam bentuk pemberian layanan oleh guru BK kepada siswa. Konseling mempunyai peran signifikan dalam membantu siswa untuk mencapai keberhasilan serta mampu berinteraksi dengan baik dilingkungan tempat siswa itu berada. Bimbingan dan konseling yang ada di masing-masing sekolah dapat membantu mengoptimalkan perilaku siswa. Penelitian ini dapat menjadi sumber acuan ilmiah yang valid dan membantu konselor dalam penyelesaian masalah berkaitan dengan variabel penelitian.

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan agar guru BK dapat memberikan layanan kepada siswa dengan muatan materi yang berisi tentang pentingnya pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa. Konteks penelitian ini dapat diimplikasikan terhadap layanan-layanan bimbingan dan konseling seperti layanan informasi, konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan penyelesaian masalah yang berpusat pada lingkungan belajar maupun konsentrasi belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dalyono, M. (2015). Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Harahap, B. O. (2021). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Global Cendekia Kampar. Doctoral dissertation. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutja, A. Dkk. (2017). Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Dan Konseling. Yogyakarta: Wahana Resolusi